

# Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Putri Wulandari

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang  
[dosen02732@unpam.ac.id](mailto:dosen02732@unpam.ac.id)

## Abstract

*The purpose of this study is to analyze the effect of profitability, liquidity and company size on stock returns. The study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2024. Profitability uses the return on equity proxy. Liquidity uses the current asset proxy. Company size uses the Ln total asset proxy. While stock returns use the proxy for changes in stock prices this year compared to last year. using the price to book value proxy. The data analysis method used is multiple linear regression, to test the effect of liquidity, profitability and company size variables on stock returns. The analysis stages consist of descriptive statistics, selecting the best model, classical assumption tests, and multiple regression tests to prove the research hypothesis. The results of the study indicate that profitability with the return on equity proxy has no effect on stock returns, which means that return on equity is not a predictor for predicting stock returns. Meanwhile, liquidity with the current ratio proxy and company size have a significant effect on stock returns. The implication is that liquidity and company size can be the main considerations for investors in assessing the performance of a company's shares. This finding indicates that investors focus more on the liquidity aspect than profitability in making investment decisions.*

## Article Received:

June 2<sup>nd</sup>, 2025

## Article Revised:

June 4<sup>th</sup>, 2025

## Article Published:

June 4<sup>th</sup>, 2025

## Keywords:

Liquidity, Profitability, Firm Size, Stock Return

## Correspondence:

[dosen02732@unpam.ac.id](mailto:dosen02732@unpam.ac.id)

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2024. Profitabilitas menggunakan proxy return on equity. Likuiditas menggunakan proxy current asset. Ukuran perusahaan menggunakan proxy Ln total asset. Sedangkan return saham menggunakan proxy perubahan harga saham tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. menggunakan proxy price to book value. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Tahapan analisis terdiri dari statistik deskriptif, pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, serta uji regresi berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi return on equity tidak berpengaruh terhadap return saham, yang berarti bahwa return on equity bukanlah predictor untuk memprediksi return saham. Sementara itu, likuiditas dengan proksi current ratio dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Implikasinya likuiditas dan ukuran perusahaan dapat menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai kinerja saham perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih fokus pada aspek likuiditas dibandingkan profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.

## Artikel Diterima:

2 Juni 2025

## Artikel Revisi:

4 Juni 2025

## Artikel Dipublikasi:

4 Juni 2025

## Kata Kunci:

Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Return Saham

## Korespondensi:

[dosen02732@unpam.ac.id](mailto:dosen02732@unpam.ac.id)

## A. PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan pasti didasari dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang terdapat pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda (Rini, 2015; Nuraini, 2016; Putry & Murni, 2022). Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perusahaan yang telah go public pun memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Salah satu cara dalam rangka pengukuran nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Return Saham, Menurut Brigham dan Houston (2019: 7), pengertian harga saham yaitu: Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham. Brigham dan Houston (2019), juga menyatakan bahwa harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan. Para manajer harus memperkirakan kemungkinan munculnya dampak proyek terhadap profitabilitas dan harga saham. Pemegang saham harus bisa meramalkan berhasil atau tidaknya perusahaan nanti, dan harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan di masa depan.

Menurut Jogiyanto (2015: 143), pengertian harga saham adalah: "Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal." Menurut Agus (2015: 70), mengemukakan: "Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya". Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjual belikan pada harga pasarnya dan jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Return saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa yield dan capital gain (loss) (Hartono, 2015:198 dalam Michael, 2016).

Menurut Halim (2005) dalam Michael (2016) current income dan capital gain menjadi elemen return saham. Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Umrotul, 2016). Return saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Return saham terdiri dari capital gain (loss) dan dividend yield. (Fiskha, 2016) Return saham merupakan alasan utama investor menginvestasikan dana pada saham. Untuk mendapat return sesuai harapan, investor perlu melakukan penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return dimasa mendatang (Dita, 2016). Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2015:199 dalam Putu, 2016). Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap return investasi yaitu: faktor internal perusahaan seperti reputasi manajemen, 21 kualitas, struktur permodalan, struktur utang perusahaan dan lain - lain, kedua, yaitu faktor eksternal perusahaan seperti perkembangan sector industrinya, serta pengaruh kebijakan moneter dan fiskal ( Ang, 1997 dalam Putu, 2016).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp 12.920,28 triliun pada 2024. Nilai itu naik 5,03% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp775,10 triliun. Pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman konsisten tumbuh sejak satu dekade terakhir. Selama periode tersebut, pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2012 yang mencapai 10,33%. Adapun, pertumbuhan industri makanan dan minuman paling lambat terjadi pada 2020, yakni 1,58%. Hal itu seiring terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Faktor lainnya karena peningkatan ekspor CPO akibat tingginya permintaan global sepanjang tahun lalu. Adapun, industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor

dari industri pengolahan. Industri manufaktur berkontribusi sebesar 33,92% terhadap PDB industri pengolahan (Lestari et al., 2017).

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal teretu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Nilai yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Muharramah & Hakim, 2021). *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Raprayogha, 2020).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Return Saham* adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir 2019 rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan liabilitas lancar (Yogi, 2022). Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan bila dilihat dari rata-rata per perusahaannya. Hal ini diduga karena adanya penurunan rata-rata jumlah aktiva lancar yang diikuti dengan lebih kecilnya penurunan hutang lancar. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor, dan sebaliknya pula apabila semakin rendah rasio berarti mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya kepada kreditor. Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai operasi yang harus segera dipenuhi.

*Return On Equity* (ROE) termasuk rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat laba terhadap modal. Menurut Mardiyanto. Roe digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan perusahaan atau efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan (Sondakh et al., 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Supriantikasari & Utami, 2019). Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Wartono, 2018). *Price to book value* (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio price to book value yang semakin tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tinggi dan menjadi suatu keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Edy Sujana et al., 2014).

Berdasarkan beberapa data dan fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor food and beverages diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur.

## B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signalling Teory*)

Brigham dan Houston (2006:40) mengemukakan bahwa teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

### *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari kontribusi modal pemilik (Hao et al., 2023; Liu & Liu, 2023). Tingkat ROE yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menciptakan laba bersih (Hsieh et al., 2022; Nguyen et al., 2021). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan ekuitas perusahaan (Alpi, M. F. (2018).

### Saham

Menurut Husnan (2001) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Wujud dari saham itu sendiri adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya mempunyai hak atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Keuntungan yang diperoleh dari saham dapat berupa keuntungan dari dividen dan *capital gain*. Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas laba yang diperolehnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saham.

### Return Saham

Menurut Ang 1997:202 (dalam Rufaida, 2015) *return* merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham para investor atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. *Return* yang tinggi dapat memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima para investor semakin besar (Chuang et al., 2024; Liu et al., 2023). Sedangkan *return* yang rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima semakin kecil (Rodriguez et al., 2024; Rahman et al., 2024).

### Pengembangan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis mengenai masalah yang terjadi pada perusahaan manufaktur sebagai berikut:

#### Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

*Return on equity* yang tinggi berkorelasi positif dengan harga saham, yang menandakan potensi pengembalian investasi (*return*) yang tinggi. Investor cenderung tertarik untuk membeli saham dengan ROE yang tinggi, yang mendorong kenaikan harga pasar saham kemudian berdampak pada peningkatan *return* saham (Nur'Aini et al., 2020)). Penelitian yang dilakukan oleh Meirisa (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap *return* saham. Maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut: H<sub>1</sub>: *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

#### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

*Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar efisiensi dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, maka risiko likuidasi akan berkurang. Maka, rasio lancar yang tinggi dipandang sebagai tanda kinerja perusahaan yang baik, yang akan berpotensi meningkatkan *return* saham berdasarkan pandangan investor Arizona, 2020). Maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut: H<sub>2</sub>: *Current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2004:12). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan populasi atau objek penelitian dengan mengacu pada data dari perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun pelaporan 2015-2024. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atas tujuan penelitian atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel terdiri dari 11 perusahaan manufaktur yang disaring dari 5 perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2024. Perusahaan *Manufaktur* yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2024. Perusahaan tidak delisting selama periode penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari *IDX annual Statistic* berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni perusahaan manufaktur sektor *Manufaktur* selama periode 2015-2024.

Ada empat variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berikut diuraikan keempat variabel tersebut:

1. Rasio profitabilitas dengan menggunakan proxy rasio *return on equity*. *Return on equity* adalah imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. *Return on equity* ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan

profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan. Rumusnya dari Return on equity atau ROE = Laba bersih sebelum pajak / total ekuitas.

2. Rasio likuiditas dengan menggunakan proxy current ration. Rasio lancar (current ratio) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menunjukkan seberapa mudah perusahaan membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rumus dari rasio lancar atau Current Ratio = Current Assets / Current Liabilities.
3. Ukuran perusahaan dengan menggunakan proxy Ln Asset. Ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran size (atau firm size) dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, penjualan, modal, atau kapitalisasi pasar. Salah satu cara umum adalah menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset, yang dianggap merepresentasikan ukuran perusahaan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $Size = Ln \text{ Assets}$ .
4. Return saham (stock return) adalah tingkat pengembalian yang diperoleh seorang investor dari investasinya dalam saham. Secara umum, return saham mengukur keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari perubahan harga saham dan/atau dari dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Return saham dihitung menggunakan perubahan harga saham karena return saham mengukur seberapa besar keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi saham dalam jangka waktu tertentu. Perubahan harga saham inilah yang menjadi dasar perhitungan return, baik positif (keuntungan) maupun negatif (kerugian). Return saham dihitung dengan rumus Perubahan Saham =  $(\text{Harga Saham}_n - \text{Harga Saham}_{n-1}) / \text{Harga Saham}_{n-1}$ .

### Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model terbaik antar *fixed effect model*, *random effect model* dan *comman effect model*. Tahapan akhir adalah melakukan uji regresi berganda untuk memutuskan hipotesis diterima atau ditolak.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian diperlukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan. Ini membantu peneliti memahami karakteristik data, termasuk rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk meringkas data dan menyajikannya dalam bentuk tabel atau grafik yang mudah dipahami.

#### 2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Selain menggunakan pendekatan grafik uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan kolmogorov smirnov dengan kriteria: (1) Bila nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal, (2) Bila nilai signifikansi < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

#### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007:91). Menurut Ghozali (2007:92) multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara: (1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, (2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gangguan multikolinearitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007:69). Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2007:69) deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah studentized. Dasar analisis: (a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## 6. Pemilihan Model Terbaik

Tujuan utama melakukan uji terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model dalam analisis data panel adalah untuk memilih model regresi yang paling sesuai dan memberikan estimasi yang paling efisien dan konsisten. Common Effect Model digunakan dengan asumsi bahwa semua unit memiliki efek yang sama dan tidak ada perbedaan yang signifikan antar unit. Fixed Effect Model digunakan dengan asumsi bahwa setiap unit memiliki efek tetap yang unik dan spesifik, yang dianggap sebagai karakteristik yang melekat pada unit tersebut. Random Effect Model digunakan dengan asumsi bahwa efek individu adalah acak dan tidak teramati, sehingga variasi antar unit dapat dijelaskan oleh komponen acak. Jika model yang terbaik adalah Random Effect Model, maka tidak membutuhkan asumsi klasik, karena model random effect merupakan metode estimasi generalized least square. Teknik GLS dipercaya mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (time series) serta korelasi antar observasi (cross section). Jika model yang terbaik adalah Fixed Effect Model, maka butuh uji asumsi klasik (Tambun & Sitorus, 2025).

## 7. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana berbagai variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Menurut Ghozali (2006:84) uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significan*  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: (1) Jika t signifikan  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga  $H_0$  ditolak, (2) Jika t signifikan  $> 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga  $H_0$  diterima.

## D. HASIL DAN DISKUSI

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah mengenai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	49	.09	28.12	15.3584	7.88537
CR	49	1.11	8.64	3.3282	1.99490
SIZE	49	13.39	16.76	14.7751	.99396
Valid N (listwise)	49				

*Sumber data: Data primer diolah (2025)*

Variabel *Return On Equity* (ROE) dengan jumlah sampel sebesar 49 diperoleh nilai terendah sebesar 0.09 dan nilai tertinggi sebesar 28.12 dengan nilai rata-rata sebesar 15.3584 dan standar deviasi sebesar 7.88537. Variabel *Current Ratio* (CR) dengan jumlah sampel sebesar 49 diperoleh nilai terendah sebesar 1.11 dan nilai tertinggi sebesar 8.64 dengan nilai rata-rata 3.3282 dan standar deviasi sebesar 1.99490. Variabel ukuran perusahaan dengan jumlah sampel sebesar 49 diperoleh nilai terendah sebesar 13.39 dan nilai tertinggi sebesar 16.76 dengan nilai rata-rata sebesar 14.7751 dan standar deviasi sebesar 0.99396. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan jumlah sampel sebesar 49 diperoleh nilai terendah sebesar 0.16 dan nilai tertinggi sebesar 1.45 dengan nilai rata-rata 0.6098 dan standar deviasi sebesar 0.37922. Variabel *Return Saham* dengan jumlah sampel sebesar 49 diperoleh nilai terendah sebesar -0.41 dan nilai tertinggi sebesar 0.96 dengan nilai rata-rata 0.3214 dan standar deviasi sebesar 0.35205.

### Pemilihan Model Terbaik dan Uji Asumsi Klasik

Hasil olah data membuktikan bahwa model terbaik adalah *common effect model*, dibandingkan dengan *random effect model* dan *fixed effect model*. Sehingga model yang digunakan untuk pembuktian hipotesis adalah model regresi yang biasa atau *ordinary least square* dan bisa dilakukan dengan SPSS. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, seluruhnya lolos dan tidak terjadi pelanggaran, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (Tambun & Sitorus, 2024).

### Pembuktian Hipotesis

Analisis Regresi Linier berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), serta variabel terikat berupa *Return Saham*, maka untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan bantuan program *software SPSS 26.00* dari Tabel *coefficient* maka dihasilkan output pada tabel:

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	2.436	.592		4.113	.000
	ROE	.002	.006	.056	.433	.667
=	CR	-.099	.031	-.563	-3.171	.003
	SIZE	-.089	.040	-.250	-2.238	.030

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data primer diolah, 2025

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.667 pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.667 > 0.05$  dan nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $0.433 < 1.67655$ . Artinya Profitabilitas dengan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya profitabilitas bukan merupakan faktor yang mempengaruhi return saham. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sedikit sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Tetapi dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap return saham. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit & Silalahi (2018), Annisa & Chabachip (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham (Annisa & Chabachib, 2017).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham**

Variabel likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.003 pada tabel Coefficients dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.003 < 0.05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $- (3.171) > 1.67655$ . Artinya *current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return Saham*. Semakin tinggi likuiditas perusahaan (salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan. Dalam kondisi berbeda, peningkatan likuiditas juga dipresepsi buruk. Jika kenaikan likuiditas tidak menaikkan dividen melainkan menaikkan *free cash flow* dalam perusahaan, maka diduga biaya *agency* akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiani & Darmayanti (2016) penelitiannya menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (Sudiani & Darmayanti, 2016). Penelitian lainnya juga sejalan tetapi berpengaruh positif seperti yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit & Silalahi (2018) membuktikan bahwa Likuiditas (*Current Rasio*) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (br Simanungkalit & Silalahi, 2018).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham**

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.030 pada tabel Coefficients dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.030 < 0.05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $- (2.238) > 1.67655$ . Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit dan Silalahi (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan (br Simanungkalit & Silalahi, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham, meskipun perbedaan arah hasil penelitian, dalam penelitian yang dilakukan adalah berpengaruh negatif.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*. (2) Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) negative signifikan terhadap *Return Saham*. (3) Terdapat pengaruh ukuran perusahaan negative signifikan terhadap *Return Saham*. sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2024. Implikasinya perusahaan perlu memperhatikan likuiditasnya karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai Perusahaan, investor cenderung memilih perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, mungkin karena persepsi potensi pertumbuhan atau fleksibilitas yang lebih besar, perusahaan harus mempertimbangkan manajemen risiko keuangan dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi PBV, serta mempertimbangkan dinamika ekonomi dan industri secara lebih rinci. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat melibatkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi Return Saham, serta fokus pada dinamika industri dalam menghadapi perubahan ekonomi dan teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Meskipun ROE tidak berpengaruh signifikan, likuiditas, dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Return Saham. Faktor-faktor eksternal, seperti pertumbuhan industri dan peran pemerintah, juga turut berkontribusi pada kinerja perusahaan di sektor ini.

## **REFERENCES**

- Agus, S. (2015). Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Salemba Empat.
- Ang, R. (1997). Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Chuang, O. C., Chuang, H. C., Wang, Z., & Xu, J. (2024). Profitability of technical trading rules in the Chinese stock market. *Pacific-Basin Finance Journal*, 84, 102278.

- Dita, A. H. (2016). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Equity terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(6), 1-18.
- Edy Sujana, I. K., Gede Mertha, I. M., & Wahyuni, M. A. (2014). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Fiskha, A. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Equity terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(8), 1-20.
- Halim, A. (2005). Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hao, J., Peng, M., & He, W. (2023). Digital finance development and bank liquidity creation. *International Review of Financial Analysis*, 90, 102839.
- Hartono, J. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (10th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hsieh, M. F., Lee, C. C., & Lin, Y. C. (2022). New evidence on liquidity creation and bank capital: The roles of liquidity and political risk. *Economic Analysis and Policy*, 73, 778-794.
- Jogiyanto, H. M. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (10th ed.). Yogyakarta: BPFE-Universitas Gadjah Mada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, H. S., Paramita, P. D., & Siswoyo, B. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turnover terhadap Return Saham. *Journal of Accounting*, 3(3).
- Liu, G., & Liu, B. (2023). How digital technology improves the high-quality development of enterprises and capital markets: A liquidity perspective. *Finance Research Letters*, 53, 103683.
- Liu, Y., Yang, B., & Su, Y. (2023). Changes in firm profitability, heterogeneous investor beliefs, and stock returns. *Journal of Management Science and Engineering*, 8(2), 258-272.
- Mardiyanto, H. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Michael, A. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(2), 1-21.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Equity terhadap Return Saham. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 18(1), 81-88. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2832>
- Nguyen, T., Alpert, K., & Faff, R. (2021). Relative bond-stock liquidity and capital structure choices. *Journal of Corporate Finance*, 69, 102026.
- Nuraini, D. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 345-358.
- Putu, A. A. G. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Total Asset Turnover terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6825-6854.
- Putry, N. A., & Murni, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turnover terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 89-102.
- Rahman, A., Agarwal, K., & Yadav, S. K. (2024). Impact of Working Capital Management on Profit and Return on Assets/Investments: A Bibliometric Evaluation. *Library of Progress-Library Science, Information Technology & Computer*, 44(3).
- Raprayogha, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 145-156.
- Rini, S. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 234-248.
- Rodriguez, V. H. P., Aguilar, H. E. V., Delgado, F. M. C., Santa Cruz, L. D. C. S., Benavides, A. M. V., Salazar, C. A. H., ... & Suyón, A. A. (2024). Challenges in the Relationship between Liquidity and Profitability: Perspectives from a Literature Review. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(1), 1-17.
- Sondakh, R., Saerang, I. S., & Samadi, R. L. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset,

dan Return on Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45. *Jurnal EMBA*, 7(1), 111-120.

Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turnover terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 178-189.  
<https://doi.org/10.32493/JEE.v2i1.3505>

Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1-11.

Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323-2331.